



HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN IBU DENGAN KELENGKAPAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI

Yulita sari¹, Yusrita^{2*}, Nurzahrah³

Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe²

Dosen Program Studi S1 Ilmu Kebidanan, STIKes Darussalam Lhokseumawe³

Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Darussalam Lhokseumawe¹

yulitasarii1234@gmail.com¹, rita.yusrita91@gmail.com², zahrazp89@gmail.com³

*) Correspondence Author

Abstract

Immunization needs to be given to babies because without immunization approximately 3 out of 100 children born will die from measles. Immunization efforts in Indonesia have been carried out since the 70s for babies and children, while measles immunization in Indonesia began in 1982 and was included in the development of the immunization program (PPI). In Central Aceh District there were 110 cases, in 2018 in Central Aceh there were 25 cases (3.53% of Aceh Province cases), and in 2019 the number of measles, polio, tetanus cases, in Central Aceh District was 243 cases. The purpose of this study was to identify the relationship between education level and maternal employment status with the completeness of basic immunisation in infants in the Silih Nara Health Centre area, Central Aceh District. The time of this study was conducted from 10 July to 20 July 2023. This type of research is analytic with a cross sectional approach. The sample in this study used accidental sampling technique, mothers who brought their toddlers to the Silih Nara Health Centre as many as 39 mothers. The results of statistical tests using the chi-square test at a confidence level of 95% () with a p-value of $0.041 < 95%$ which means there is a relationship between the level of education with the completeness of immunisation provision in the Silih Nara Health Centre Working Area, Central Aceh Regency, while the p value is $0.821 > ()$ which means there is no relationship between the mother's employment status with the completeness of immunisation provision in the Silih Nara Health Centre Working Area, Central Aceh Regency. Therefore mothers who have a job outside the home are more filling free time for their children to get complete immunisation for their toddlers. It is hoped that it can provide input and consideration for the Community Health Center in efforts to improve nursing services, especially in terms of completeness in providing basic immunizations to babies.

Keywords: Education, Employment, Immunisation

Abstrak

Imunisasi perlu diberikan pada bayi karena tanpa imunisasi kira – kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak . Upaya imunisasi di Indonesia telah di lakukan sejak tahun 70-an pada bayi dan anak , sedang imunisasi campak di indonesia dimulai pada tahun 1982 dan masuk dalam pengembangan program imunisasi (PPI) .Di Kabupaten Aceh Tengah yaitu 110 kasus, pada tahun 2018 di Aceh Tengah terdapat 25 kasus (3,53% dari kasus Provinsi Aceh), dan pada tahun



2019 Jumlah kasus *campak, polio, tetanus*, di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 243 kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Waktu penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 10 Juli sampai dengan 20 Juli tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, ibu yang membawa balitanya berobat ke Puskesmas Silih Nara sebanyak 39 orang ibu. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai *p-value* $0,041 < 95\%$ $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, Sedangkan nilai *p value* $0,821 > (\alpha = 0,05)$ yang berarti tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Oleh karena itu ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih mengisi waktu luang untuk anaknya demi mendapatkan imunisasi lengkap untuk balitanya. diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak Puskesmas dalam upaya peningkatan pelayanan keperawatan terutama dalam hal kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

Kata Kunci : *Pendidikan , Pekerjaan , Imunisasi*

PENDAHULUAN

Imunisasi diberikan kepada bayi merupakan cara yang paling *cost effective* untuk melindungi bayi dari penyakit *tuberculosis (TB), difteri, pertusis, tetanus, poliomyelitis, hepatitis B (HB)* dan Campak. Menurut Hong, (2008) dalam Marimbi (2017) mengatakan bahwa masih banyak anak yang tidak diberi imunisasi karena kurangnya pengetahuan mengenai vaksin, jadwal imunisasi, salah paham mengenai kontra indikasi, kerisauan tentang efek samping dan komplikasi vaksin. Keadaan ini mengakibatkan bayi dapat tertular oleh penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi.

Imunisasi perlu diberikan pada bayi karena tanpa imunisasi kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit Campak, 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan, 1 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit tetanus dan 1 dari 200 anak akan meninggal karena menderita penyakit polio (Proverawati, 2016).

World Health Assembly (WHA) pada bulan Mei 2014 menyepakati target pencapaian pengendalian penyakit *campak, polio, tetanus*, pada tahun 2015 yaitu: Mencapai cakupan imunisasi *campak, tetanus, pertusis, polio, tuberculosis*, yang dosis pertama $> 90\%$ secara nasional dan minimal 80% di



seluruh Kabupaten/kota, yang perkiraan angka kematian tahun 2017 (Kemenkes RI, 2021).

Upaya imunisasi di Indonesia telah dilakukan sejak tahun 70-an pada bayi dan anak, sedangkan program imunisasi campak di Indonesia dimulai pada tahun 1982 dan masuk dalam pengembangan program imunisasi (PPI). Tahun 1990 Indonesia sudah mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) Nasional. UCI adalah tercapainya cakupan minimal 80 persen imunisasi dasar lengkap bayi sebelum usia 1 tahun. Program imunisasi dasar lengkap (LIL/ Lima Imunisasi dasar Lengkap) pada bayi meliputi: 1 dosis *BCG*, 3 dosis *DPT*, 4 dosis *polio*, 4 dosis *hepatitis B*, dan 1 dosis *campak* (Lisnawati, 2015).

Data dari Provinsi Aceh tahun 2013 terdapat 6872 kelahiran bayi, namun terdapat 231 (3,36%) yang tidak mendapatkan imunisasi DPT kepada bayi (Dinkes Provinsi Aceh, 2021). Di Kabupaten Pidie tahun 2021 terdapat 260.386 kelahiran bayi hidup, diantaranya mencapai 437 (16,7%) bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar yang akhirnya menimbulkan penyakit difteri, pertusis, tetanus, pada bayi (Dinkes Pidie, 2021).

Menurut Suparyanto (2017), faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar meliputi pendidikan, pendapatan, pengetahuan, sikap, pekerjaan, dukungan keluarga, fasilitas Posyandu, lingkungan, dan tenaga kesehatan. Berdasarkan studi penelitian terkait yang

dilakukan oleh Suparyanto, 2018 di wilayah kerja Puskesmas Borong, jumlah sasaran bayi yang sementara diimunisasi sebanyak 147 bayi. Data laporan tahunan Puskesmas Borong tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan partisipasi ibu untuk datang membawa bayinya ke Posyandu guna memperoleh imunisasi dasar sesuai jadwal masih rendah dengan tingkat kehadiran rata-rata 67%.

Kebalikan dari cakupan imunisasi campak nasional dan pencapaian UCI di Indonesia, pencapaian cakupan imunisasi campak dan UCI di Provinsi Aceh meningkat dalam dua tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 ke tahun 2017. Pencapaian UCI di Provinsi Aceh pada tahun 2018 adalah 51,3% dan pada tahun 2013 adalah 65,9%. Cakupan imunisasi campak di Provinsi Aceh dari tahun 2019 sampai tahun 2020 berturut-turut adalah 70%, 92,3% 81,2% dan 86,4% (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2021).

Dari Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2017 sebanyak 131 kasus (20,15% dari kasus Provinsi Aceh), paling banyak ditemukan di Kabupaten Aceh Tengah yaitu 110 kasus, pada tahun 2018 di Aceh Tengah terdapat 25 kasus (3,53% dari kasus Provinsi Aceh), dan pada tahun 2019 Jumlah kasus *campak*, *polio*, *tetanus*, di Kabupaten Aceh Tengah sebesar 243 kasus (Dinkes Aceh Tengah, 2021).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Silih Nara Kabupaten



Aceh Tengah, dari data pada bulan Juni 2016 dengan jumlah anak yang umurnya 1 sampai 5 tahun yang tidak lengkap mendapatkan imunisasi sebanyak 68 orang. Berdasarkan hasil survey pada beberapa orang ibu, ia mengatakan ketidaklengkapan pemberian imunisasi pada anak dipengaruhi karena takut akan infeksi, sibuk dengan bekerja, jauh dari pelayanan kesehatan.

Peran seorang ibu pada program imunisasi sangatlah penting, karena orang terdekat dengan bayi dan anak adalah ibu. Pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan seorang ibu akan mempengaruhi kepatuhan dalam pemberian imunisasi lengkap pada bayi, sehingga dapat mempengaruhi status imunisasi bayi. Masalah pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan (Ali M, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

HASIL

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni sampai dengan 29 Juni tahun 2023 terhadap 39 ibu, dengan cara membagikan kuesioner mengenai “hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Jenis penelitian ini adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. yaitu untuk mengetahui” hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah”, penelitian ini menggunakan metode survei, dengan pendekatan *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini telah dilakukan dari tanggal 10 Juli sampai dengan 20 Juli tahun 2023

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak berusia diatas 1 tahun yang datang ke Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 39 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* ibu yang membawa anaknya berobat ke Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 39 orang ibu.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No	Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Dasar	7	17.9%
2	Menengah	19	48.7%
3	Tinggi	13	33.3%
	Jumlah	39	100%

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu sebagian besar kategori dasar yaitu 7 responden (17.9%), tingkat pendidikan ibu yang berada pada kategori menengah 19 responden (48.7%), sedangkan yang tingkat pendidikan ibu yang berada pada kategori tinggi 13 responden (33.3%)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No	Pekerjaan ibu	Frekuensi	Persentase
1	Bekerja	26	66.7%
2	Tidak bekerja	13	33.3%
	Jumlah	39	100%

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa status pekerjaan ibu sebagian besar kategori bekerja yaitu 26 responden 66.7%) dan yang tidak berkerja sebanyak 13 responden (33.3%).

Tabel 5.3 Tabel Distribusi Frekuensi Kelengkapan Pemberian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No	Kelengkapan Pemberian Imunisasi	Frekuensi	Persentase
1	Lengkap	19	48.7%
2	Tidak Lengkap	20	51.2%

	Jumlah	39	100%
--	--------	----	------

Sumber : Data primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa, dari 39 responden sebahagian besar kelengkapan pemeberian imunisasi yang berada pada kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 20 orang (51.2%).

Tabel 5.4 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No	Tingkat Pendidikan	Kelengkapan Pemberian Imunisasi				Jumlah		P value	α
		Tidak Lengkap		Lengkap					
		f	%	f	%	f	%		
1	Dasar	5	12.8	2	5.1	7	17.9	0,041	0,05
2	Menengah	6	15.4	13	33.3	19	48.7		
3	Tinggi	9	23.1	4	10.3	13	33.3		
	Jumlah	20	51,3	19	48,7	39	100		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan table 5.4 diketahui bahwa, dari 7 responden, yang tingkat pendidikannya dasar 5 responden (12.8%) diantaranya yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 2 responden (5.1%) yang pemberian imunisasi lengkap, dari 19 responden yang tingkat pendidikannya menengah 13 responden (33,3%) yang pemberian imunisasi lengkap, dan 6 responden (15.4%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan dari 13 responden yang tingkat pendidikannya tinggi hanya 9 responden (23,1%) yang pemberian imunisasi lengkap, dan 4 responden (10.3%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menghasilkan nilai *p value* $0,041 < 0.05$ artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi diwilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 5.5 Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2023

No	Pekerjaan Ibu	Kelengkapan Pemberian Imunisasi		Jumlah	P value	α
		Tidak Lengkap	Lengkap			

		f	%	f	%	f	%		
1	Bekerja	13	33.3	13	33.3	26	100	0,821	0,05
2	Tidak bekerja	7	17.9	6	15.4	13	100		
	Jumlah	20	51,3	19	48.7	39	100		

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2023)

Berdasarkan table 5.5 diketahui bahwa, dari 26 responden yang bekerja terdapat 13 responden (33.3%) yang pemebrian imunisasi dasarnya tidak lengkap dan 13 responden (33.3%) yang pemberian imunisasinya lengkap. Sedangkan dari 13 responden yang tidak bekerja terdapat 7 (17.9%) yang pemberian imunisasi dasarnya lengkap dan 6 responden (15.4%) yang pemebrian imunisasi lengkap. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menghasilkan nilai *p value* $0,821 > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi di wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari 7 responden, yang tingkat pendidikannya dasar 5 responden (12.8%) diantaranya yang pemberian imunisasi dasar tidak lengkap dan 2 responden (5.1%) yang pemberian imunisasi lengkap, dari 19 responden yang tingkat pendidikannya menengah 13 responden (33,3%) yang pemberian imunisasi lengkap, dan 6 responden (15.4%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap. Sedangkan dari 13 responden yang tingkat pendidikannya tinggi hanya 9 responden (23,1%) yang pemberian imunisasi lengkap, dan 4 responden (10.3%) yang pemberian imunisasinya tidak lengkap Hasil uji statistik dengan menggunakan uji

chi-square pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menghasilkan nilai *p value* $0,041 < 0,05$ artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Langkat Tahun 2010 yang menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi tetanus di Puskesmas Langkat dengan nilai ($\alpha = 0,05$) (*p value* = 0,04).

Menurut asumsi peneliti walaupun tingkat pendidikan responden rendah, belum tentu pemberian imunisasi tidak lengkap, akan tetapi ibu lebih inisiatif dalam mencari ilmu untuk kelengkapan pemberian imunisasi anaknya, karena



ibu lebih aktif dalam menjaga bayinya, pendidikan adalah kombinasi dari pengalaman seseorang yang dirancang untuk mempermudah dalam melakukan proses belajar berupa penyuluhan tentang imunisasi.

Hubungan pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa, dari 26 responden yang bekerja terdapat 13 responden (33.3%) yang pemebrian imunisasi dasarnya tidak lengkap dan 13 responden (33.3%) yang pemberian imunisasinya lengkap. Sedangkan dari 13 responden yang tidak bekerja terdapat 7 (17.9%) yang pemberian imunisasi dasarnya lengkap dan 6 responden (15.4%) yang pemeberian imunisasi lengkap. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menghasilkan nilai *p value* $< 0,821$ artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah.

Menurut asumsi peneliti, pekerjaan ibu berkaitan dengan kesempatan dalam mengimunisasi anaknya. Seorang ibu yang tidak bekerja akan mempunyai kesempatan untuk mengimunisasikan anaknya, akan tetapi ibu yang bekerja di luar rumah pun belum tentu tidak mempunyai kesempatan untuk datang ke pelayanan imunisasi, oleh karena

itu ibu bisa mengambil waktu luang untuk membawa anaknya ke tempat pelayanan imunisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juni sampai dengan 29 Juni tahun 2023 terhadap 39 ibu, dengan cara membagikan kuesioner mengenai “hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Tingkat pendidikan ibu sebagian besar berada pada kategori menengah 19 responden atau (48.7%).
2. Pekerjaan ibu sebagian besar berada pada kategori bekerja 26 responden atau (66.7%).
3. Kelengkapan pemberian imunisasi sebagian besar berada pada kategori tidak lengkap yaitu sebanyak 20 responden atau (51,2%).
4. Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai *p-value* $0,041 < 95\%$ ($\alpha = 0,05$)
5. Tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah dengan nilai *p value* $0,821 > (\alpha = 0,05)$.

SARAN

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi

pihak Puskesmas dalam upaya terutama dalam hal kelengkapan peningkatan pelayanan keperawatan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

BIBLIOGRAPHY

- Ali M, (2017). *Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu bekerja dan ibu tidak bekerja tentang imunisasi*. <http://library.usu.ac.id/pdf>. Akses pada tanggal 11 Mei 2017.
- Kemendes RI, (2014). *Pedoman Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Penanggulangan Gizi Buruk*, Medan
- Kemendes RI, (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lisnawati, (2015). *Generasi Sehat Melalui Imunisasi*. Jakarta: CV Trans Info Media; 2014.
- Marimbi (2017) *Tumbuh Kembang, Status Gizi dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Profil Kesehatan Provinsi Aceh, (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2014*. Pusat data dan Informasi Kesehatan Aceh
- Proverati, (2016). *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta: Nuha Medika;
- Suparyanto (2017), *Hubungan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi* .<http://dgilib.com> (diunduh tanggal 25 April 2017)